

# SHANDIA

Platform bersama untuk memfasilitasi pendanaan langsung ke wilayah Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal untuk aksi melawan perubahan iklim, melestarikan keanekaragaman hayati dan mempertahankan hak-hak kita dan pembangunan yang ditentukan sendiri.



**Global  
Alliance**  
of Territorial  
Communities



---

# Daftar Isi

SIAPA KAMI .....	1
MENGAPA KAMI MENDIRIKAN SHANDIA .....	1
VISI DAN MISI SHANDIA.....	5
FUNGSI SHANDIA .....	5
PRINSIP-PRINSIP SILANG UNTUK OPERASIONAL SHANDIA .....	6
PRINSIP-PRINSIP SHANDIA UNTUK DONOR, SEKUTU DAN ORGANISASI MITRA .....	6
STRUKTUR TATA KELOLA DAN MANAJEMEN SHANDIA .....	8
FORUM SHANDIA.....	8
KEMAJUAN DI TAHUN 2023 .....	9
KEGIATAN YANG AKAN DATANG DI TAHUN 2023 .....	12
KEGIATAN PRIORITAS DALAM MEKANISME PENDANAAN TERKAIT SHANDIA	12



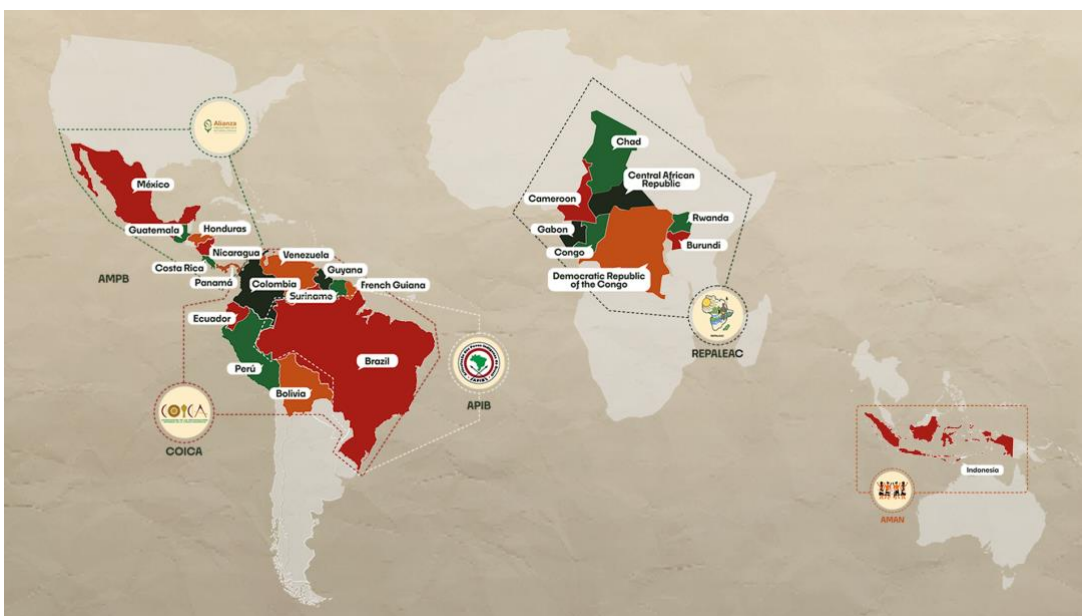
## SIAPA KAMI

Aliansi Global Komunitas Teritorial (GATC) adalah platform politik Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal dari beberapa wilayah hutan tropis dan subtropis terpenting di Afrika, Asia dan Amerika Latin. Aliansi kami mewakili 35 juta orang di 24 negara, yang membela lebih dari 958 juta hektar hutan.

Lima organisasi anggota kami adalah:

1. Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN), aliansi masyarakat adat dari kepulauan Indonesia, mewakili populasi lebih dari 20 juta orang.
2. *Alianza Mesoamericana de Pueblos y Bosques* (AMPB), Aliansi dari Masyarakat dan Hutan Mesoamerika, yang terdiri dari 10 organisasi anggota Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal dari 6 negara di wilayah tersebut.
3. *Articulação Dos Povos Indígenas Do Brasil* (APIB), Artikulasi Nasional Masyarakat Adat Brasil, yang diciptakan oleh tujuh organisasi regional yang beroperasi di seluruh Brasil.
4. *Coordinadora de Organizaciones Indígenas de la Cuenca Amazónica* (Coica), Koordinator Masyarakat Adat dari Cekungan Amazon, yang terdiri atas federasi regional dari 9 negara Amazon.
5. *The Réseau des Populations Autochtones et Locales pour la Gestion Durable des Ecosystemes Forestiers d'Afrique Centrale* (REPALEAC), Platform dari Populasi Adat dan Lokal untuk Pengelolaan Berkelanjutan dari Ekosistem Hutan di Afrika Tengah, yang mewakili Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal dari 8 negara di Cekungan Kongo.

Grafik 1: Wilayah Aliansi Global Komunitas Teritorial dan organisasi anggotanya.





Kami telah bekerja sama selama 8 tahun terakhir, dengan misi kolektif untuk menjadi satu suara dalam memperjuangkan hak-hak kolektif masyarakat dan komunitas kami, untuk pengakuan hukum wilayah kami, untuk melindungi Ibu Pertiwi dan semua manusia, dan untuk melawan penyebab perubahan iklim. Secara paralel, kami meningkatkan kapasitas organisasi anggota kami untuk lebih melindungi wilayah kami dan memastikan kami dapat menjalankan budaya dan mata pencaharian kami dengan sepenuhnya.

## **MENGAPA KAMI MENDIRIKAN SHANDIA**

Pada tahun 2022, GATC meluncurkan Shandia sebagai platform bersama kami untuk memfasilitasi pendanaan langsung ke wilayah Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal untuk aksi melawan perubahan iklim, melestarikan keanekaragaman hayati dan mempertahankan hak-hak kami dan untuk pembangunan yang ditentukan sendiri. Faktor-faktor yang menyebabkan keputusan ini diuraikan secara singkat di bawah ini:

Saat ini dunia sedang bergulat dengan konvergensi krisis, termasuk dampak perubahan iklim yang tidak dapat diubah, cepatnya keruntuhan keanekaragaman hayati, pelanggaran hak asasi manusia, dan meningkatnya ketidaksetaraan. Tantangan-tantangan ini memiliki implikasi mendalam bagi kesehatan planet kita dan kesejahteraan serta masa depan kemanusiaan.

Di wilayah kami, krisis yang saling berkaitan ini tercermin dalam peningkatan masalah terkait tanah, wilayah, sumber daya alam dan tatanan sosial kami, yang mengakibatkan degradasi lingkungan, polusi, perampasan lahan, perpindahan paksa, serangan terhadap pembela lingkungan dan hak asasi manusia, kemiskinan dan migrasi keluar dari para pemuda. Masyarakat dan komunitas kami adalah salah satu kelompok yang paling terpinggirkan dan paling miskin di negara kami masing-masing. Meskipun Masyarakat Adat hanya terdiri dari 6,2% populasi global, yang mengejutkan, kami mewakili 18,7% dari masyarakat yang sangat miskin<sup>1</sup>.

Dampak kumulatif pada tanah, wilayah, dan sumber daya alam kami, membuat kami semakin sulit dalam menegakkan praktik manajemen berkelanjutan tradisional kami dan sistem tata kelolanya, serta dalam mengajarkan pengetahuan tradisional, praktik dan inovasi kami untuk generasi mendatang.

---

<sup>1</sup> ILO, 2019: *Implementing the ILO Indigenous and Tribal Peoples Convention No. 169: Towards an inclusive, sustainable and just future*, p. 13. Tersedia di [sini](#)



Namun, masyarakat dan komunitas kami tetap menjadi pelindung dan penjaga wilayah tradisional yang luas, yang menjadi tuan rumah bagi banyak hutan dunia yang tersisa dan merupakan ekosistem yang utuh serta memainkan peranan penting dalam penyerapan karbon dan keanekaragaman hayati. Misalnya, diperkirakan 36% dari hutan utuh yang tersisa di dunia dan setidaknya 24% dari karbon di atas permukaan tanah di hutan tropis ditemukan di dalam wilayah Masyarakat Adat. Tingkat deforestasi pada tanah di mana Masyarakat Adat memiliki hak tenurial yang terjamin secara signifikan lebih rendah daripada di daerah di luar kendali kami<sup>2</sup>. Oleh karena itu, kami adalah mitra penting dalam melawan dampak negatif perubahan iklim, melestarikan keanekaragaman hayati, dan mengamankan pembangunan berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat dan komunitas kami bukan hanya masalah keadilan dan kesetaraan tetapi juga keharusan strategis.

Masyarakat global memobilisasi sumber daya untuk mencapai Agenda 2030, *Paris Agreement* dan *Global Biodiversity Framework*. Namun, meskipun peran kami sangat penting, kami menghadapi hambatan yang signifikan dalam mengakses pendanaan untuk inisiatif di wilayah kami.

Tidak ada pelacakan sistematis, tetapi *Rainforest Foundation Norwegia* memperkirakan bahwa pendanaan untuk hak tenurial dan pengelolaan hutan Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal berjumlah kurang dari 1 persen dari bantuan pengembangan iklim internasional dari tahun 2011-2020<sup>3</sup>. Selain itu, hanya sebagian kecil dari dana tersebut yang dialokasikan langsung ke organisasi yang dipimpin oleh Masyarakat Adat atau Komunitas Lokal. Sebuah survei yang dilakukan di 75 organisasi Masyarakat Adat, jaringan nasional dan regional dan mekanisme pendanaan dari Afrika, Asia dan Amerika Latin pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa hanya 6 organisasi di antara mereka yang memiliki anggaran di atas 1 juta per tahun<sup>4</sup>. Di dalam *Forest Tenure Pledge 2021*, yang secara eksplisit bertujuan untuk meningkatkan dukungan langsung pada Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal, hanya 7% dari pendanaan yang dicairkan sejauh ini, yang dialokasikan langsung ke organisasi yang dipimpin oleh masyarakat atau komunitas kami<sup>5</sup>.

Sebagian besar pendanaan yang dialokasikan untuk Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal disalurkan melalui lembaga multilateral, pemerintah, LSM internasional dan lembaga yang disebut “perantara”. Misalnya, di dalam *Forest Tenure Pledge 2021*, sekitar 50% dari total pendanaan disalurkan melalui LSM internasional. Sebuah tinjauan pada proyek yang didanai oleh Norwegia dari tahun 2021-23 dengan tujuan yang terkait dengan komitmen di atas hanya

---

<sup>2</sup> Lihat data [World Resources Institute](#)

<sup>3</sup> *Rainforest Foundation Norway, 2021: Falling Short*. Tersedia di [sini](#)

<sup>4</sup> Charapa 2022: *Directing Funds to Rights*, p. 31. Tersedia di [sini](#)

<sup>5</sup> Lihat Laporan Tahunan *Forest Tenure Funders Group* tahun 2021-22, p. 9. Tersedia di [sini](#)



menemukan satu proyek di mana pendanaan langsung masuk ke organisasi Masyarakat Adat, yang merupakan 0,19% dari anggaran yang direview<sup>6</sup>.

Biaya transaksi dari pendekatan dengan pendanaan tidak langsung ini tidak diketahui, tetapi sebagai Aliansi Global Komunitas Teritorial, kami dapat menegaskan bahwa organisasi dan komunitas kami selalu kekurangan dana di tengah berbagai krisis yang kami hadapi.

Selain itu, pada saat pendanaan tersedia, sering kali pendanaan tersebut bersifat jangka pendek, kompetitif dan tidak dapat diprediksi, ditentukan berdasarkan dana yang ada alih-alih selaras dengan prioritas yang kami tentukan sendiri. Dalam banyak kasus, pendanaan wajib mengikuti aturan dan prosedur yang kompleks yang sering menjadi penghalang bagi organisasi kami dan tidak mendukung transparansi dan akuntabilitas terhadap masyarakat.

Donor cenderung tidak menyadari kapasitas organisasi-organisasi kami, dan kami sering kali tidak dilibatkan dalam dialog antara donor dan organisasi perantara. Dengan demikian, hak-hak mendasar kami untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan persetujuan bebas, didahulukan, dan diinformasikan tidak dijalankan. Sikap ini memiliki implikasi negatif untuk penentuan nasib kami sendiri, kepemilikan kelembagaan, kapasitas dan pemberdayaan organisasi dan komunitas kami.

Kami menghargai upaya para donor, sekutu strategis, dan organisasi mitra yang telah bekerja dengan kami selama beberapa tahun terakhir, untuk mengubah situasi ini. Misalnya, Forest Tenure Pledge 2021, hadir dengan komitmen untuk mengubah praktik donor saat ini dan secara signifikan meningkatkan pendanaan langsung, termasuk melalui keterlibatan dengan dan investasi dalam mekanisme pendanaan yang dipimpin oleh Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal<sup>7</sup>. Kami juga melihat peningkatan dialog dan dukungan dari sekutu strategis kami, dalam memperkuat penjangkauan dan advokasi dan melibatkan para pembuat keputusan.

Dalam aliansi dan jaringan kami sendiri, kami bekerja keras untuk memperkuat kapasitas kelembagaan kami, dan menetapkan mekanisme pendanaan teritorial yang secara efektif akan menyalurkan pendanaan yang diperlukan ke wilayah dan komunitas kami. Namun, seperti yang juga diakui oleh para donor, laju perubahan bisa berjalan sangat lambat, dan kami masih belum melihat perubahan transformatif yang dibutuhkan dalam pola pendanaan yang sesuai dengan urgensi dari krisis yang kami hadapi.

Pembentukan Shandia adalah tanggapan kami terhadap situasi ini. Shandia adalah platform umum kami untuk memfasilitasi pendanaan langsung ke wilayah Masyarakat Adat dan

---

<sup>6</sup> Pengumpulan data GATC/Shandia tahun 2023, publikasi yang akan datang.

<sup>7</sup> Lihat Laporan Tahunan *Forest Tenure Funders Group* tahun 2021-22, p. 10. Tersedia di [sini](#)



Komunitas Lokal untuk aksi melawan dampak negatif perubahan iklim, melestarikan keanekaragaman hayati dan mempertahankan hak-hak kami dan untuk pembangunan yang kami tentukan sendiri.

## **VISI DAN MISI SHANDIA**

Shandia didirikan oleh Aliansi Global Komunitas Teritorial sebagai platform bersama kami untuk memfasilitasi pendanaan langsung ke wilayah Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal.

- Visi Shandia adalah bahwa Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal memiliki akses ke pendanaan langsung untuk aksi melawan dampak negatif perubahan iklim, melestarikan keanekaragaman hayati dan mempertahankan hak-hak kami dan pembangunan di wilayah kami yang kami tentukan sendiri, berdasarkan identitas dan pengetahuan tradisional kami.
- Shandia adalah platform bersama kami untuk mempromosikan dan memfasilitasi pendanaan yang bersifat langsung, terprediksi, efektif, dan berkelanjutan kepada masyarakat dan komunitas kami melalui pembentukan mekanisme pendanaan langsung regional dan nasional, pengembangan kapasitas, pertukaran pengalaman dan dialog yang ditingkatkan dengan donor dan mitra.

## **FUNGSI SHANDIA**

Sebagai platform bersama kami, Shandia akan memiliki sejumlah fungsi yang akan memperkuat upaya individu dan kolektif kami untuk memastikan pendanaan langsung ke wilayah kami.

Shandia akan:

- Mendukung masyarakat dan komunitas kami dalam mengembangkan strategi pendanaan teritorial jangka panjang yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka, dan menetapkan prioritas yang jelas untuk pendanaan
- Memperkuat kapasitas kelembagaan masyarakat dan komunitas kami untuk mengakses dan mengelola pendanaan
- Mendukung pendirian dan penguatan mekanisme pendanaan teritorial yang diatur oleh masyarakat dan komunitas kami
- Memfasilitasi dialog strategis dan berkelanjutan dengan donor untuk meningkatkan dan mengembangkan pendanaan untuk masyarakat dan komunitas kami



- Memfasilitasi aliran dana ke mekanisme pendanaan teritorial regional dan nasional yang diatur oleh masyarakat dan komunitas kami
- Mendukung proses pengembangan kapasitas dari mekanisme pendanaan teritorial di tingkat nasional dan/atau regional
- Pertukaran pengalaman dan praktik baik untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, fleksibilitas, inklusi dan keberlanjutan
- Mengembangkan kaidah dan pedoman untuk donor, sekutu, dan organisasi mitra yang bekerja dengan kami, untuk mengikuti pendekatan berbasis hak untuk pendanaan dan kolaborasi dengan masyarakat dan komunitas kami
- Mengembangkan sistem pelaporan, akuntansi, pemantauan, dan evaluasi sederhana yang dapat digunakan dan disesuaikan oleh lembaga kami, serta oleh donor, sekutu dan organisasi mitra
- Menetapkan aturan dan protokol yang jelas untuk aksi, komunikasi, dan koordinasi dengan mekanisme pendanaan teritorial yang ditetapkan oleh masyarakat dan komunitas kami (mengenali posisi mekanisme dan wilayah di tempat mereka beroperasi)
- Memantau status dan tren pendanaan yang dialokasikan untuk dan diterima oleh masyarakat dan komunitas kami
- Membantu mengoordinasikan sistem untuk memantau dampak pendanaan pada wilayah, keanekaragaman hayati, hak, dan kehidupan kami
- Mendokumentasikan dan menyebarkan pengalaman kami sebagai sumber inspirasi bagi pergerakan global Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal

## **PRINSIP-PRINSIP SILANG UNTUK OPERASIONAL SHANDIA**

Dalam setiap aksi dan kegiatan Shandia, kami akan mematuhi prinsip-prinsip berikut:

- Kepemimpinan yang inklusif dan sah, oleh perwakilan yang dipilih secara bebas oleh masyarakat dan komunitas kami, melalui mekanisme tradisional untuk pemilihan demokratis dan pembaruan kepemimpinan di masing-masing wilayah
- Transparansi dan akuntabilitas terhadap masyarakat dan komunitas kami, disesuaikan pada realitas teritorial
- Partisipasi penuh dan efektif dari perempuan, pemuda, orang-orang dengan disabilitas dan sektor-sektor lain di dalam masyarakat dan komunitas kami
- Solidaritas dan prioritas pada mereka yang paling membutuhkan
- Penghormatan pada dan integrasi dengan pengetahuan tradisional, inovasi, dan praktik dalam semua kegiatan
- Pertimbangan untuk keberlanjutan ekonomi, sosial dan lingkungan dari semua kegiatan
- Penghormatan dan pengakuan otonomi pendanaan wilayah regional dan nasional sebagai penjamin keberlanjutan
- Membangun kapasitas lokal sejak awal





- Mendukung cara yang paling cepat dan langsung dalam pengambilan keputusan dan penyaluran dana (prinsip subsidiaritas)

## **PRINSIP-PRINSIP SHANDIA UNTUK DONOR, SEKUTU DAN ORGANISASI MITRA**

Dalam kolaborasi kami dengan donor, sekutu dan organisasi mitra, kami akan mendorong prinsip-prinsip berikut:

### **Mengakui kami sebagai pemegang hak:**

- **Hormat:** Pengakuan masyarakat dan komunitas kami sebagai pemegang hak, dengan hak-hak menurut hukum internasional, regional dan nasional
- **Partisipasi:** Partisipasi penuh dan efektif dari lembaga perwakilan kami dalam keputusan apa pun yang memengaruhi kami, menjunjung tinggi hak untuk Persetujuan Bebas, Didahulukan dan Diinformasikan
- **Operasionalisasi:** Kebijakan dan prosedur kelembagaan untuk memastikan bahwa hak-hak kami ditegakkan dan diperkuat melalui kolaborasi.

### **Memperkuat kemitraan kami:**

- **Pengakuan:** Pengakuan pada masyarakat dan komunitas kami sebagai penjaga, aktor, dan mitra penting untuk melawan dampak negatif perubahan iklim, melestarikan keanekaragaman hayati dan mencapai pembangunan berkelanjutan
- **Kepercayaan dan pertukaran pengalaman:** Dialog pendalaman di tingkat global, regional dan nasional, dilengkapi dengan pembangunan dan pembelajaran kapasitas yang bersifat timbal balik
- **Sensitivitas budaya:** Menghormati beragam bahasa, proses pengambilan keputusan, ekspresi budaya dan gagasan waktu, asas timbal balik dan rasa syukur
- **Nilai-nilai umum:** Memastikan bahwa sumber pendanaan menghormati keragaman sosial-budaya, mengikuti prinsip keberlanjutan dan menghormati hak asasi manusia.
- **Koordinasi dengan mekanisme pendanaan teritorial regional dan nasional:** rasa hormat, artikulasi dan dukungan untuk konstituensi dan prioritas di masing-masing wilayah.

### **Mendukung prioritas dan aspirasi kami sendiri:**

- **Penentuan nasib sendiri:** Menghormati prioritas, strategi, dan proses pengambilan keputusan yang ditentukan sendiri
- **Penyelarasan:** Penyelarasan dengan prioritas dan strategi kami dan penggunaan lembaga dan sistem kami sendiri untuk implementasi kegiatan



- **Fleksibilitas:** Kemungkinan untuk menyesuaikan dengan perubahan keadaan politik, sosial dan lingkungan, dan menanggapi keadaan darurat

#### **Menyederhanakan prosedur:**

- **Penyederhanaan:** Penyederhanaan persyaratan, format, sistem, dan prosedur birokrasi untuk menyesuaikan dengan situasi masyarakat dan komunitas kami
- **Harmonisasi:** Koordinasi, berbagi informasi dan adopsi persyaratan, format, sistem dan prosedur umum untuk menghindari duplikasi, persaingan, dan ketegangan kelembagaan
- **Akuntabilitas yang setara:** pelaporan, akuntansi, pemantauan, dan sistem evaluasi yang memastikan akuntabilitas bagi donor dan masyarakat dan komunitas kami

#### **Meningkatkan keberlanjutan:**

- **Prediktabilitas:** Memastikan dukungan inti jangka panjang untuk lembaga tata kelola dan sistem manajemen kami
- **Bantuan (leverage):** membantu mobilisasi dukungan dan sumber daya tambahan, termasuk dari sumber setempat dan swasta

## **STRUKTUR TATA KELOLA DAN MANAJEMEN SHANDIA**

Shandia beroperasi di bawah arahan strategis Dewan Kepemimpinan GATC.

Koordinator Global Shandia akan dipekerjakan di dalam Sekretariat GATC, untuk memimpin implementasi rencana strategis Shandia. Dalam pekerjaan sehari-hari, koordinator Shandia akan melapor kepada Sekretaris Eksekutif dan Ketua Bersama GATC.

Untuk memastikan komunikasi dan koordinasi Shandia, kepemimpinan masing-masing anggota GATC akan menunjuk petugas penghubung Shandia dari dalam organisasi mereka atau mekanisme pendanaan teritorial masing-masing.

Koordinator Shandia, dalam koordinasi dan kolaborasi yang erat dengan petugas penghubung Shandia, akan menyiapkan rencana strategis 3 tahun dan anggaran indikatif untuk dipertimbangkan dan disetujui oleh Dewan Kepemimpinan GATC. Berdasarkan rencana strategis yang disetujui, Koordinator Shandia akan menyiapkan rencana kerja dan anggaran tahunan, untuk disetujui dan diawasi oleh Sekretaris Eksekutif dan Ketua Eksekutif GATC. Koordinator Shandia akan menyiapkan laporan tahunan, yang akan disajikan kepada Dewan Kepemimpinan GATC, dan juga dibagikan secara publik.



Shandia tidak akan menjadi sebuah mekanisme untuk mentransfer dana ke mekanisme regional dan nasional tetapi akan mengelola dana yang diperlukan untuk operasionalnya sendiri di bawah struktur tata kelola yang dijelaskan di atas. Awalnya, Shandia akan menggunakan sponsor fiskal dengan pengalaman yang terbukti dalam mekanisme pendanaan dan strategi penggalangan dana global, yang dipilih oleh Dewan Kepemimpinan GATC di antara anggotanya, mekanisme pendanaan teritorial ditetapkan oleh anggota atau sekutu dekatnya.

## **FORUM SHANDIA**

Setiap tahun Shandia akan menyelenggarakan forum Global Shandia, yang akan mengumpulkan perwakilan dari organisasi anggota GATC dan mekanisme pendanaan wilayah regional dan nasional masing-masing, pendanaan teritorial dengan pandangan sama yang didirikan oleh Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal, bersama dengan personil dari donor utama, sekutu strategis dan sumber daya. Untuk menghemat sumber daya, Forum Shandia akan diselenggarakan bersama dengan acara-acara lain yang menyatukan banyak aktor utama, seperti Forum/Pertemuan Kepemimpinan GATC tahunan atau *New York Climate Week*.

Forum Global Shandia akan meninjau perkembangan dalam memajukan pendanaan teritorial langsung ke berbagai wilayah dan negara; mengidentifikasi hambatan, praktik baik, dan pelajaran yang dipetik untuk meningkatkan pendanaan teritorial langsung; menyetujui prosedur dan format yang disederhanakan untuk memastikan akuntabilitas; mengidentifikasi kesenjangan, prioritas, dan peluang pendanaan; pertukaran pengalaman dengan pemantauan dampak dan; menciptakan ruang untuk membangun dan mempelajari kapasitas bersama.

Bekerja sama dengan mekanisme pendanaan teritorial nasional dan regional, Shandia juga dapat menyelenggarakan forum donor regional atau nasional. Tujuan dari forum regional atau nasional adalah untuk berbagi pelajaran yang dipetik dan melacak sejauh mana pencapaian dan dampak implementasi mekanisme pendanaan langsung, dengan mempertimbangkan masalah-masalah spesifik, sensitivitas budaya dan tantangan di setiap wilayah dan negara.

## **KEMAJUAN DI TAHUN 2023**

Sejauh ini, tahun 2023 telah menjadi tahun yang sibuk bagi operasional Shandia, baik dalam fungsi globalnya dan dalam dukungannya untuk pembentukan mekanisme pendanaan teritorial oleh para anggotanya. Pencapaian utama termasuk:

### **Konsolidasi Shandia:**



- GATC telah mengkonsolidasikan platform Shandia, berdasarkan pengumpulan dan analisis data, konsultasi internal, diskusi dan finalisasi dokumen pembentukan<sup>8</sup>

### **Pengumpulan data**

- Shandia telah menyusun data tentang aliran pendanaan yang berlangsung saat ini ke negara-negara dan anggota GATC, data dari sekutu dan organisasi yang berkolaborasi dengan Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal, dan tinjauan umum tentang pengalaman mekanisme pendanaan yang dipimpin oleh Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal
- GATC sedang mengeksplorasi berbagai pendekatan dan metodologi untuk memastikan pengumpulan data berkelanjutan, pelacakan dan pemantauan pendanaan di negara dan komunitas kami

### **Pendirian dan penguatan mekanisme pendanaan:**

#### **Aliansi Masyarakat Adat Nusantara**

- Pada bulan Mei 2023, AMAN meluncurkan Dana Nusantara, yang merupakan mekanisme unik untuk menyediakan pendanaan langsung kepada Masyarakat Adat di seluruh Indonesia. Gagasan untuk membangun mekanisme semacam itu disusun pada pertengahan 2021 oleh AMAN, KPA (Konsorsium Reformasi Agraria) dan WALHI (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia); 3 organisasi berbasis massa terbesar di Indonesia. Setiap organisasi memiliki mekanisme pendanaan langsung internal untuk mendukung Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal yang menjadi anggota dari masing-masing organisasi. AMAN, KPA dan WALHI menyadari bahwa dengan bergabung untuk menciptakan mekanisme pendanaan langsung bersama, akan menjadi sebuah kekuatan untuk mempercepat perubahan dari tingkat lokal dan memberikan kontribusi yang lebih besar untuk mengurangi emisi global. Pada saat yang sama, pendirian Dana Nusantara juga dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa pendanaan langsung untuk Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal memungkinkan untuk dilakukan. Fase persiapan memakan waktu sekitar 2 tahun, termasuk proses konsultasi dengan Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal, finalisasi Pedoman Panduan Operasional, pengenalan ide di tingkat

---

<sup>8</sup> Dapatkan informasi lebih lanjut di [website GATC](#)



global, fase percobaan mekanisme di 30 komunitas dan mendapatkan legalitas. Akhirnya, pada 8 Mei 2023, Dana Nusantara diluncurkan di Jakarta, Indonesia.

- Sehubungan dengan peluncuran Dana Nusantara, AMAN juga menjadi tuan rumah mekanisme pertukaran pendanaan global yang dipimpin oleh Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal. Pertukaran ini difasilitasi oleh *Spring Strategies*. Tujuan dari pertukaran ini adalah untuk memperkuat komunitas pendanaan global yang dipimpin oleh Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal, dan meningkatkan dampaknya terhadap komunitas melalui pertukaran pendanaan global ini, pembelajaran silang, dan dengan saling memberikan dukungan. Pertukaran tiga hari yang didanai oleh The Ford Foundation ini melibatkan Dana Podáali, Dana Teritorial Mesoamerika (FTM), Dana FIMI/AYNI (Dana Perempuan Adat), Dana Babaçu, Dana Nusantara, *Indigenous Peoples of Asia Solidarity Fund* (IPAS), *Pawanka Fund*, *International Land and Forest Tenure*



Gambar 1: Peluncuran Dana Nusantara, Fotografi oleh TINTA.

*Facility*, dan Shandia. Pertukaran tersebut membahas permasalahan seputar persyaratan kepatuhan, lanskap pendanaan dan keberlanjutan keuangan, tata kelola, akuntabilitas dan pemberian hibah, penguatan kelembagaan, keterlibatan kolektif, dan langkah-langkah selanjutnya.

- AMAN juga berkontribusi pada pembentukan *Indigenous Peoples of Asia Solidarity Fund*, sebuah mekanisme regional yang bertujuan untuk menyediakan pendanaan langsung bagi Masyarakat Adat di 14 negara di Asia. AMAN bertindak sebagai sponsor fiskal IPAS saat IPAS sedang menjalani proses pendaftaran hukum dan pendirian institusi.



### Aliansi dari Masyarakat dan Hutan Mesoamerika (AMPB):

- AMPB terus memperkuat dan mengkonsolidasikan Dana Teritorial Mesoamerika (FTM) dengan mengkonsolidasikan struktur manajemen dan operasionalnya serta memperluas jangkauannya kepada Masyarakat Adat, Komunitas Lokal dan organisasi anggota dan non-anggotanya. Pencapaian baru-baru ini mencakup perluasan portofolio pendanaan yang dikelola, perolehan 8 proyek yang didukung oleh *Climate and Land Use Alliance* (CLUA), pembukaan panggilan proposal ketiga pada tahun 2023 untuk berinvestasi di wilayah adat dan komunitas lokal dengan jumlah USD 1 juta, dan perluasan jangkauan FTM di luar anggota AMPB<sup>9</sup>.



Gambar 2: Pekan Iklim Mesoamerika menyatukan kembali 200 peserta di Panama, Fotografi oleh AMPB.

- AMPB memimpin *Mesoamerican Climate Week* pertama yang diadakan di Panama City pada tanggal 13-16 Juni 2023, untuk mempublikasikan dan menyoroti pengalaman teritorial Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal dalam pengelolaan, pemeliharaan, dan konservasi hutan. Lebih dari 200 peserta mendiskusikan pentingnya pendanaan teritorial langsung dan prospeknya, serta menyimpulkan bahwa FTM adalah mekanisme investasi langsung yang nyata dan efektif di wilayah mereka. Mereka juga menyoroti perlunya pra-investasi untuk memperkuat kapasitas lokal dalam perumusan proyek, pemantauan dan dokumentasi kegiatan. Demikian pula, pendanaan harus mempertimbangkan mitra dan ruang lingkup aksi lokal yang dilakukan untuk memperkuat keberlanjutan dan tata kelolanya.

<sup>9</sup> Lihat lebih lanjut di [website AMPB](#)

- **APIB** telah memulai proses internal refleksi politik dan strategis dengan organisasi-organisasi akar rumputnya mengenai pembentukan dana nasional untuk Masyarakat Adat Brazil. Tujuan awalnya adalah menciptakan mekanisme yang menjamin otonomi gerakan Masyarakat Adat dalam perjuangan dan advokasi hak-haknya, diantaranya tujuan yang akan dirumuskan dalam proses konsultatif. Usulan awalnya adalah agar mekanisme pendanaan ini menjadi bagian dari ekosistem pendanaan yang beroperasi di tingkat nasional dan bersamaan dengan dana regional, lokal, dan komunitas. Oleh karena itu, proses refleksi pembentukan dana nasional Masyarakat Adat juga dimaksudkan untuk mendukung dan mendorong pelaksanaan pendanaan tersebut di berbagai tingkatan<sup>10</sup>.
- **REPALEAC** telah mengadopsi keseluruhan rencana strategisnya<sup>11</sup> menuju tahun 2025, yang bertujuan untuk meningkatkan inklusi dan partisipasi Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal dalam kebijakan lingkungan, ekonomi, sosial dan budaya di setidaknya 8 negara di Cekungan Kongo. Pada bulan Mei 2023, bekerja sama dengan *Rights and Resources Initiative* (RRI), REPALEAC menyelenggarakan forum sub-regional pertama perempuan adat di Cekungan Kongo<sup>12</sup>. Baik pengembangan strategi maupun forum sub-regional merupakan batu loncatan penting menuju pembentukan mekanisme pendanaan sub-regional untuk Cekungan Kongo, yang secara langsung akan membiayai wilayah tersebut.



Gambar 3: Masyarakat Adat bersatu kembali selama *Acampamento Terra Livre* (ATL) di Brasilia: Fotografi oleh: Giulianne Martins

<sup>10</sup> Lihat lebih lanjut di [website APIB](#)

<sup>11</sup> Lihat [REPALEAC's Strategic Plan](#)

<sup>12</sup> Lihat: [Report of the Subregional Forum](#)



Langkah berikutnya adalah penyelenggaraan lokakarya pada bulan Oktober 2023, untuk membahas struktur tata kelola dan fitur operasional dana tersebut.



Gambar 4: Forum Subregional Perempuan Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal Pertama di Afrika Tengah dan Cekungan Kongo, Fotografi oleh Victoire Douniama.

## KEGIATAN YANG AKAN DATANG DI TAHUN 2023

- Dewan kepemimpinan GATC akan hadir di *New York Climate Week* pada bulan September dan akan melaporkan kemajuan dalam konsolidasi platform Shandia.
- Anggota GATC akan memulai proses internal di antara anggotanya dan jaringan regional dan nasional untuk membicarakan konsolidasi dan operasional Shandia, serta mengumpulkan masukan dan rekomendasi untuk rencana strategis Shandia
- GATC akan menyelenggarakan lokakarya di Paris pada bulan November, untuk mendorong diskusi luas tentang pemantauan pendanaan kepada Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal di lembaga-lembaga utama dalam sistem global untuk statistik keuangan pembangunan, seperti OECD-DAC.
- GATC/Shandia akan menyajikan hasil konsolidasi pekerjaan kami di COP 28, Desember 2023, dan mengupayakan dialog mendalam dengan donor dan sekutu mengenai cara meningkatkan pendanaan langsung secara signifikan bagi Masyarakat Adat dan





Komunitas Lokal selama dua tahun sisa *Forest Tenure Pledge* yang diluncurkan pada COP 26.

- Partisipasi dalam GEF 7 *Assembly* di Vancouver dari tanggal 21 hingga 25 Agustus 2023 untuk peluncuran dana keanekaragaman hayati global.

## **KEGIATAN PRIORITAS DALAM MEKANISME PENDANAAN TERKAIT SHANDIA**

Prioritas pendanaan akan bervariasi dari konteks ke konteks dan juga dengan berjalannya waktu dapat berubah seiring dengan terpenuhinya beberapa aspirasi dan munculnya tantangan-tantangan baru. Kegiatan-kegiatan strategis yang diidentifikasi sebagai prioritas utama di seluruh wilayah antara lain:

### **Pengakuan dan Realisasi Hak**

- Kebijakan publik, advokasi dan dialog untuk meningkatkan hak-hak Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal
- Pemetaan tanah dan sumber daya alam serta pengakuan hukumnya
- Dukungan hukum kepada pembela hak asasi manusia dan lingkungan hidup serta perempuan untuk menghentikan pelanggaran hak asasi manusia
- Dukungan hukum dan ekonomi bagi korban militerisasi
- Peningkatan kesadaran dan advokasi untuk menerapkan Persetujuan Bebas, Didahulukan dan Diinformasikan

### **Pengambilan Keputusan dan Peningkatan Kapasitas**

- Penguatan organisasi dan lembaga tradisional Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal di tingkat lokal, sub nasional, nasional dan regional, termasuk peningkatan kapasitas dalam advokasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan pengelolaan keuangan, administrasi, proyek dan sumber daya
- Peningkatan kapasitas bagi perempuan/pemuda/penyandang disabilitas mengenai keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi terhadap dampak perubahan iklim
- Kesadaran akan perubahan iklim dan pendidikan di tingkat masyarakat
- Peningkatan kapasitas untuk negosiasi dan diplomasi terkait lingkungan dan iklim

### **Pengelolaan Wilayah**

- Perencanaan tata ruang berbasis masyarakat serta pengelolaan wilayah, penggunaan lahan dan sumber daya alam
- Rehabilitasi lahan dan wilayah, termasuk reboisasi dan restorasi lingkungan
- Konservasi dan pengelolaan air
- Pengelolaan wilayah pesisir, termasuk penanaman bakau



---

### **Ekonomi dan Energi**

- Perekonomian lokal yang berkelanjutan dan ramah lingkungan
- Energi terbarukan dan transfer teknologi masyarakat untuk melawan dampak negatif perubahan iklim
- Kedaulatan pangan
- Pengembangan kegiatan biokultural dan ekonomi hijau

### **Sistem Peringatan dan Aksi Tanggap Darurat**

- Pengurangan risiko bencana dan manajemen risiko, termasuk sistem peringatan dini dan aksi tanggap bencana
- Pencegahan migrasi perubahan iklim dan dukungan bagi pengungsi iklim
- Program kesehatan (untuk penyakit baru) yang mengintegrasikan dan mempromosikan pengetahuan tradisional dan lokal

### **Identitas Budaya dan Pengetahuan Tradisional**

- Dokumentasi pengetahuan tradisional, inovasi dan teknologi
- Perlindungan dan promosi warisan budaya, pengetahuan tradisional dan bahasa